

TAJUK RENCANA

Relokasi PKL Teras Malioboro 2

PROSES pemindahan atau relokasi pedagang kakilima (PKL) Teras Malioboro 2 ke kawasan Ketandan dan Beskalan yang tak jauh dari lokasi Teras Malioboro 1 mendekati final, meski ada beberapa pedagang yang masih merasa keberatan pindah ke lokasi baru. Sebagian juga mempersoalkan pembagian lapak di lokasi baru yang dinilai tidak adil dan transparan. Mereka menuding ada sekitar 70 pedagang yang mendapatkan lapak tanpa mengikuti undian. Namun, hal itu dibantah Pj Walikota Yogya Sugeng Purwanto yang menyebut pengundian lapak sudah dilakukan secara prosedural dan transparan (KR 15/1).

Agaknya, persoalan ini muncul karena pada awalnya sebagian pedagang tidak setuju direlokasi ke Kawasan Beskalan dan Ketandan, dengan berbagai pertimbangan. Sedangkan sebagian lainnya menyatakan setuju sejak awal, sehingga Pemerintah Kota melakukan undian bagi mereka yang setuju untuk dipindah. Belakangan, para pedagang yang tergabung dalam Paguyuban Tri Dharma yang sebelumnya menolak undian, melakukan voting di antara mereka dan hasilnya mayoritas setuju mengambil undian. Itu terjadi setelah para pedagang ini menggeruduk kantor DPRD Kota Yogya, Selasa (14/1) sore.

Sementara Pemkot juga telah menetapkan batas waktu bagi para pedagang untuk pindah ke lokasi baru. Dengan demikian, proses perpindahan ini telah mendekati final atau tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan keputusan voting dari pedagang sendiri, mau tidak mau mereka juga harus pindah, kecuali mau menerima risiko tidak kebagian lapak. Kini mereka tinggal mengikuti undian untuk menempati lapak di lokasi yang baru.

Hemat kita, sistem undian ini sudah fair untuk penempatan pedagang di lokasi baru. Bahwa kemudian ada tuduhan permainan curang dan sebagainya, tentu harus diklarifikasi, tak bisa asal menuduh. Di sisi lain, Pemerintah Kota juga telah memberi kesempatan yang cukup bagi para pedagang untuk bersiap pindah atau relokasi. Soal relokasi ini tentu sudah final sesuai dengan perencanaan tata ruang kota. Sehingga, sudah tidak ada perdebatan menyangkut keputusan relokasi pedagang Teras Malioboro 2.

Voting di antara para pedagang, yang menghasilkan putusan mengikuti undian, juga harus dihormati. Itu keputusan demokratis yang dihasilkan forum pedagang sendiri. Kalau mau jujur, Pemerintah Kota Yogya sebenarnya tidak terikat dengan hasil voting pedagang, karena itu urusan internal mereka sendiri. Bukan bermaksud menyederhanakan masalah, melainkan kita menginginkan agar proses perpindahan pedagang Teras Malioboro 2 ke Beskalan dan Ketandan tidak menyisakan masalah lagi.

Kita melihat relokasi pedagang Teras Malioboro 2 ini dalam perspektif yang lebih luas, bukan hanya menyangkut kepentingan pedagang saja, melainkan juga masyarakat, termasuk pejalan kaki maupun kepentingan tata ruang kota. Pemerintah Kota ingin mewujudkan Malioboro sebagai kawasan yang tertib, nyaman dan sesuai fungsi utamanya sebagai kawasan wisata ikonik. Dalam konteks itu, relokasi PKL tak hanya dilihat dalam perspektif penataan fisik kawasan semata, melainkan juga terkait dengan kehidupan sosial ekonomi para pedagang. Diharapkan dua kepentingan tersebut dapat bertemu dan berjalan secara harmonis. □ - d

REFLEKSI HARLAH KE-102 NAHDLATUL ULAMA

Spirit Aswaja dan Kemaslahatan Umat

TANGGAL 16 Januari 2025 Nahdlatul Ulama (NU) genap berusia 102 tahun. Nahdlatul Ulama yang artinya kebangkitan ulama, didirikan oleh sejumlah kiai di Jawa Timur pada 16 Rajab 1344 H. Tokoh penting sebagai pendiri utama adalah Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, KH Wahab Chasbullah dan KH Bisri Syansuri. Tujuan NU, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar NU Pasal 8 ayat (2), yakni berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja) untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Selaras dengan tujuan tersebut, tema yang diangkat pada Hari Lahir (Harlah) ke-102 ormas keagamaan terbesar itu adalah "Bekerja Bersama Rakyat untuk Indonesia Maslahat."

Aktualisasi Aswaja

Aswaja adalah nilai unggulan NU yang membedakannya dengan organisasi keagamaan lainnya di Indonesia dan dunia. Dalam pengertian klasik, Aswaja diartikan sekelompok orang yang mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi dalam bidang teologi, mengikuti salah satu dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali) dalam bidang hukum, dan bertasawuf sebagaimana diajarkan oleh Imam al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi. Jika selama ini warga NU memaknai Aswaja dengan mengikuti apa saja yang telah dihasilkan dan dipraktikkan ulama terdahulu, maka untuk mewujudkan Indonesia maslahat, Aswaja harus dipahami secara kontemporer sebagai *manhaj al-fikr* (metode berpikir) yang berlandaskan sikap *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang) dan *tasamuh* (toleransi).

Pertama, *tawasuth* yakni sikap keberagamaan yang tidak terjebak pada titik-titik ekstrem. Melalui sikap ini, setidaknya mampu mengambil setiap kebaikan dari berbagai kelompok. Kemampuan untuk mengapresiasi kebaikan dan kebenaran dari berbagai kelompok memungkinkan NU untuk tetap berada di tengah. Kedua, *tawazun*, yakni sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang bersedia mempertimbangkan berbagai sudut pandang

Riyanta

dan kemudian mengambil posisi seimbang dan proporsional. Ketiga *tasamuh*, yakni sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang menghargai kebhinekaan. Keragaman hidup menuntut kesanggupan untuk menerima perbedaan dan menghadapinya secara toleran, dengan tetap diimbangi oleh



KR-JOKO SANTOSO

keteguhan sikap dan pendirian. Sikap toleransi ini sering diwujudkan NU dalam kegiatan yang melibatkan warga lintas suku, ras, dan agama. Inilah yang menjadi kekuatan besar NU sehingga dapat diterima dan memayungi semua kelompok masyarakat. Pemaknaan Aswaja seperti ini juga menjadikan Islam yang dihadirkan NU dapat diterima siapa saja di bumi Nusantara ini.

Mendampingi Umat Menggapai Maslahat

Secara embrional, berdirinya NU tidak bisa dilepaskan dari tiga gerakan yang lahir sebelumnya, yaitu *nahdlatul wathan* (kebangkitan tanah air), *tash-wirul afkar* (kebangkitan intelektual) dan *nahdlatul tujuar* (kebangkitan ekonomi). Tiga pilar ini menjadi sumber inspirasi dan motivasi kebangkitan NU sepanjang masa untuk memainkan peran vitalnya.

Dalam mewujudkan kebangkitan tanah air, NU telah ikut berperan aktif membebaskan bangsa dari hegemoni kolonial, mendampingi dan mencer-

daskan umat, menegakkan moral dan mengedepankan politik kebangsaan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Kebangkitan intelektual dilakukan dengan mendirikan ribuan pesantren dan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Melalui lembaga-lembaga ini NU berperan mencerdaskan bangsa sekaligus mempromosikan nilai-nilai pluralisme dan nasionalisme dalam pendidikan. Dari lembaga itu pula telah lahir ribuan kiai dan sarjana dalam berbagai bidang keilmuan. Sedangkan untuk kebangkitan ekonomi, NU telah banyak melakukan pemberdayaan ekonomi keumatan dengan mendirikan berbagai usaha ekonomi produktif sebagai upaya menuju kemandirian ekonomi. Namun harus diakui usaha ini belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Mengatasi kekurangberhasilan tersebut perlu *grand design*, baik model maupun modal pengembangan ekonomi yang ter-susun rapi sehingga gerakan ekonomi NU tidak hanya bersifat sporadis. Kedua, membuka dan memperkuat akses dan jejaring usaha. Warga NU harus menjadi bagian kekuatan produsen dan bukan hanya sebagai konsumen. Dan ketiga, orientasi politik yang selama ini masih mendominasi kalangan elite NU harus dikurangi. Selamat Harlah NU ke-102, semoga NU tetap konsisten menjaga kultur keislaman dan keindonesiaannya serta mandiri secara ekonomi. (*)-d

***)Prof Dr H Riyanta MHM, dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi

(2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasro Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jctis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan: H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhul Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -

- W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

'Mass Tourism': Masalah, Peluang, dan Strategi Mengatasi

DENGAN jutaan orang yang berkunjung ke tempat-tempat wisata setiap tahun, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri paling berpengaruh di dunia. Namun, dengan meningkatnya jumlah pariwisata, muncul sejumlah masalah yang memengaruhi masyarakat setempat, budaya, dan lingkungan. Karena itu, penting untuk menjadi sadar dan memahami masalah yang terkait dengan pariwisata, terutama pariwisata massal (*mass tourism*).

Mass tourism merupakan aktivitas pariwisata yang melibatkan pengunjung dalam jumlah besar yang mengunjungi tempat wisata secara bersamaan. *Mass tourism* biasanya terjadi untuk objek wisata yang mempunyai popularitas tinggi, misalnya: wisata alam (pantai dan pegunungan), wisata budaya dan sejarah. *Mass tourism bisa juga berupa taman bermain, kegiatan festival, dan acara khusus seperti pameran serta pertunjukan atau hiburan.*

Masalah yang sering muncul dalam *mass tourism* di antaranya: Pertama, terlalu banyaknya wisatawan yang mengunjungi dalam waktu bersamaan (*over tourism*) dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerusakan situs bersejarah, dan penurunan kualitas hidup penduduk setempat. Kedua, kemacetan, antrean panjang, dan pengalangan yang tidak menyenangkan selama perjalanan maupun selama kunjungan menjadi permasalahan tersendiri. Ketiga, *over tourism* terkadang menjadikan ketegangan sosial atau budaya. Hal ini dapat terjadi karena interaksi wisatawan dan penduduk lokal. Keempat, kunjungan yang bersamaan dapat merusak budaya lokal. Kelima, daerah terlalu bergantung pada sektor pariwisata, kondisi tersebut dapat menjadi rentan terhadap fluktuasi dalam jumlah pengunjung, terutama selama krisis, seperti pandemi Covid-19, ketika tidak ada pengunjung maka kehidupan ekonomi sangat terganggu. Keenam, peningkatan populasi atau kunjungan dapat menyebabkan masalah kebersihan dan kesehatan, seperti peningkatan limbah dan risiko penyebaran penyakit. Ketujuh, ketegangan atau konflik sosial. Masalah ini sering muncul karena perbedaan wisatawan dan penduduk lokal, terutama jika wisatawan

Jumadi

tidak menghormati kebiasaan budaya lokal. Hal ini sebagaimana terjadi di Bali di mana ada wisatawan asing yang berbuat kurang sesuai dengan norma yang ada di Bali. Untuk menghindari berbagai masalah, bagi yang akan mengunjungi tempat wisata kategori *mass tourism* dapat memperhatikan beberapa tips, antara lain: pastikan untuk tiba lebih awal atau di luar jadwal puncak agar tidak terlalu ramai. Periksa informasi terkini tentang jam buka dan protokol kesehatan, dan pastikan untuk mempersiapkan transportasi dan akomodasi dengan baik.

Meskipun ada beberapa masalah terkait dengan *mass tourism*, ada juga berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan. Pertama, *mass tourism* dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan daerah. Kedua, kunjungan wisatawan meningkatkan infrastruktur seperti transportasi, penginapan, dan fasilitas umum lainnya. Ketiga, *mass tourism* dapat membantu pengunjung belajar tentang budaya lokal dan sebaliknya, meningkatkan pemahaman antarbudaya. Keempat, *mass tourism* dapat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Dalam rangka untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi masalah dalam *mass tourism*, diperlukan pendekatan dan strategi. Pertama, melakukan pembangunan *mass tourism* berkelanjutan, dengan melindungi budaya lokal dan lingkungan, seperti penggunaan sumber daya yang efektif dan pengelolaan limbah di tempat wisata. Kedua, melakukan edukasi pada wisatawan dan penduduk lokal, misalnya tentang pentingnya menghormati budaya lokal dan lingkungan setempat, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para wisatawan dan penduduk lokal. Strategi berikutnya, pembatasan ka-

pasitas kunjungan, yaitu: membatasi jumlah pengunjung di tempat tertentu untuk mengurangi efek buruk dari terlalu banyak pengunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat sistem reservasi dalam pembelian tiket masuk, sehingga jika sudah memenuhi kuota kunjungan, pemesanan dapat ditutup. Melibatkan penduduk setempat dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata untuk memastikan kebutuhan dan kepentingan mereka dipe-nuhi.

Pada era digital ini, perlu melakukan inovasi yaitu, menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di tempat wisata tanpa menambah jumlah pengunjung secara fisik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat aplikasi pemandu digital.

Dengan menerapkan berbagai strategi, *mass tourism* diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan lingkungan dan mempertahankan budaya. Hal bermanfaat bagi generasi mendatang. Tidak hanya terkait lingkungan dan budaya, namun dapat menghasilkan keuntungan finansial. Karena itu, penyusunan strategi yang tepat sangat penting untuk keberlanjutan industri pariwisata dan perekonomian di masa depan. (*)-d

***)Dr Jumadi SE MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram & Pengurus ISEI Yogyakarta.**

Pojok KR

Pedagang Teras Malioboro 2 mulai pindahan. - **Semoga tak menyisakan persoalan.**

KAI siapkan 612 kereta baru hingga 2027. - **Kualitas pelayanan juga ditingkatkan.**

OJK perluas penyediaan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah. - **Berharap prosedurnya tidak rumit.**

Berabe